

MODEL KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON-AKADEMIK MELALUI VIRTUAL LEARNING

Baiq Zil Karimah^{1*}, M. Alfin Fatikh², Muhammad Chabibi³

¹ baiqzilkarimah11@gmail.com, Institut Pesantren KH Abdul Chalim

² fatikhalfin12@gmail.com, Institut Pesantren KH Abdul Chalim

³ cha13muhammad@gmail.com, Institut Pesantren KH Abdul Chalim

*Corresponding: baiqzilkarimah11@gmail.com

Abstract

The communication model is a simple description of the communication process that occurs both individually and in groups. The use of this communication model is considered effective in the success of communication because the message delivered can be received by the target. In this case, what happened at Pacet 1 Public High School implementing virtual learning by utilizing the media as an intermediary, this communication model also has obstacles that occur when communicating between teachers and students such as broken sounds, missing pictures, and so on. This study aims to determine the teacher and student communication model in improving non-academic achievement through virtual learning. This study used the Shannon and Weaver communication model theory. The informants here are the headmaster of SMA Negeri 1 Pacet, the supervising teacher for the competition, and several students. Data is collected by observation, interviews, and documentation. Data validity was carried out using triangulation techniques. The results of this study indicate that in the Shannon and Weaver communication model, communication requires Information Resources (SDI) which then forms messages to be communicated through intermediaries such as smartphones using internet channels. but in the process of communication, the virtual is not free from interference (noise). And the authors see that the communication process used by teachers and students at SMA Negeri 1 Pacet is quite effective and efficient so that it can hone children's creativity.

Model komunikasi merupakan suatu gambaran sederhana tentang proses komunikasi yang terjadi baik individu maupun kelompok. Dalam hal ini yang terjadi di SMA Negeri 1 Pacet melaksanakan pembelajaran secara virtual learning dengan memanfaatkan media sebagai perantara, model komunikasi ini juga memiliki hambatan-hambatan yang terjadi ketika melakukan komunikasi antara guru dan siswa seperti suara putus-putus, gambarnya hilang dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model komunikasi guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi Non-akademik melalui virtual learning. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori model komunikasi Shannon and weaver. Adapun yang menjadi informan disini adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Pacet, Guru pembimbing mata lomba, dan beberapa siswa. Pengumpulan data

dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam model komunikasi Shannon and weaver ini adalah dalam komunikasi itu memerlukan Sumber Daya Informasi (SDI) membentuk pesan untuk dikomunikasikan melalui perantara seperti Smarthphone dengan menggunakan saluran internet, tetapi dalam proses komunikasi melalui virtual ini tidak lepas dari gangguan (noise). Dan penulis melihat bahwa proses komunikasi yang digunakan oleh guru dan siswa di SMA Negeri 1 Pacet ini cukup efektif dan efisien sehingga mampu untuk mengasah kekreatifitas anak.

Keywords: Model komunikasi, Peningkatan Prestasi Non-akademik, Virtual Learning

A. Pendahuluan

Komunikasi adalah suatu tindakan seseorang dalam menyampaikan pesan baik sifatnya publik ataupun personal yang mana disampaikan kepada penerima informasi. Melalui komunikasi seseorang dapat saling berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang bisa memenuhi kebutuhannya dan tidak akan merasa terasingkan dilingkungan sekitarnya. Didalam komunikasi terdapat beberapa model-model komunikasi yang menunjukkan pada sebuah objek, yang mana didalam dijelaskan kompleksitas dalam suatu proses, pemahaman, pemikiran dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya. Model seperti itu jika dihubungkan dengan perilaku komunikasi, maka model komunikasi bisa diartikan sebagai suatu bentuk dari cara komunikasi antar individu dengan memberikan reaksi atau tanggapan yang membuat komunikasi dapat dipahami. Model komunikasi merupakan suatu gambaran sederhana tentang proses komunikasi yang terjadi baik individu maupun kelompok. Model komunikasi ini menggambarkan tentang suatu fenomena yang terjadi ketika sedang memberikan gambaran kongkrit yang sama-sama keterkaitan antara satu komponen dengan komponen komunikasi lainnya.

Hal ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa saat ini teknologi dapat membuat komunikasi menjadi semakin mudah dan memiliki pengaruh yang besar. Manfaat yang dirasakan salah satunya yaitu penyebaran informasi secara cepat. Hal ini berdampak pada era digital saat ini khususnya di dunia pendidikan. Adapun konsep dengan memanfaatkan teknologi informasi pada dunia pendidikan saat ini disebut virtual learning.

Dalam dunia pendidikan pada umumnya komunikasi merupakan salah satu faktor utama yang ikut serta dalam menentukan pencapaian prestasi siswa, dengan kata lain komunikasi merupakan sarana atau media untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka agar tercapai tujuan pendidikan maka diperlukan adanya komunikasi yang baik dan jelas antara komunikator dan komunikan. Pada umumnya pembelajaran akademik maupun non-akademik dilakukan menggunakan metode tradisional dimana bahan ajar disampaikan melalui tatap muka, baik secara verbal maupun non verbal sehingga siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam peningkatan prestasi siswa, lembaga pendidikan biasanya menyediakan program ekstrakurikuler sehingga siswa dapat mengembangkan bakat dan kemampuan sesuai bidangnya.

Hal ini terjadi di SMA Negeri I Pacet yang beberapa tahun kemarin SMA Negeri I Pacet ini memiliki perkembangan dari sisi peningkatan prestasi yang diraih dibidang non-akademik. Hal tersebut tidak lepas dari komunikasi dan bimbingan-bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing lomba dan pengawasan dari Kepala sekolah. Selain itu, program-program yang mendukung prestasinya.. Namun, disisi lain, Kepala Sekolah SMA Negeri I Pacet ini mempunyai strategi lain untuk menghasilkan Sekolah yang bermutu dengan mengembangkan program-program ekstrakurikuler. Dengan hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi non-akademik yang diraih oleh peserta didiknya. Padahal SMA Negeri I Pacet, Mojokerto ini baru berdiri pada tahun 2003. Upaya peningkatan prestasi Non-akademik ini terlihat dari beberapa jumlah prestasi ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti , Futsal, Pramuka, Bola Voly, Paskibra, Karate dan lain-lain. Peserta didik yang ada di SMA Negeri I Pacet memiliki sejumlah prestasi diantaranya: Juara 2 Kejuaraan Atletik tingkat SMA (Tolak peluru) Se-kabupaten Mojokerto, Juara 1 Kejuaraan atletik tingkat SMA (Lempar Lembing) Se-kabupaten Mojokerto, juara 2 kejuaraan daerah karate KKI Terbuka “Jayanegara CUP VII” ,juara 2 BINA LKBB Barakuda season 3 se-provinsi di Universitas Hang Tuah Surabaya, Juara 3 lomba Hidroponik Tingkat SMA Se-jawa timur di Dinas provinsi jawa timur dan lain-lain.

Akan tetapi tahun ini berbeda dengan tahun lalu, dimana pada awal tahun 2020 dunia khususnya Indonesia sedang digemparkan dengan penyakit virus Corona atau yang disebut Covid-19 yang menggemparkan dunia. Awalnya kemunculan Covid-19 ini di

Wuhan Cina, saat itu pada bulan desember tahun 2019 penyakit virus corona atau Covid-19 telah menginfeksi masyarakat di Wuhan Cina. Covid-19 awalnya diduga sebagai penyakit pneumonia dengan gejala demam, flu, batuk, sesak nafas, letih dan tidak ada nafsu makan. Akan tetapi Covid-19 ini berbeda dengan penyakit pada umumnya seperti flu dan demam biasa bahkan Covid-19 ini berkembang sangat cepat sehingga menyebabkan infeksi yang sangat parah serta merusak organ tubuh dan menyebabkan kematian.

Oleh karena itu, dari organisasi kesehatan dunia atau WHO (World Health Organization), menghimbau kepada masyarakat untuk menjaga jarak atau Social Distancing dengan orang lain guna meminimalisir terjadinya penularan Covid-19. Karena penyebaran virus corona atau Covid-19 sangatlah cepat menular sehingga dari Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (World Health Organization) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi mulai tanggal 11 Maret 2020. Status pandemi ini menandakan bahwa penyebaran Covid-19 ini masih berlangsung dengan sangat cepat sehingga hampir tidak ada negara yang bisa menghindari serangan penyakit virus corona. Semenjak pandemi Covid-19 diberbagai negara pemerintah menegaskan untuk mengkarantina atau lockdown setiap negara sehingga akses keluar masuk ditutup sementara guna memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Pandemi saat ini membawa perubahan yang cukup besar bagi negara Indonesia dan dunia karena menyebabkan angka kematian yang paling banyak.

Demikian pemerintah dari berbagai negara khususnya Indonesia menetapkan untuk tetap berada didalam rumah dengan mengisolasi atau karantina mandiri. Dari sinilah pemerintah menetapkan adanya aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Dilakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) ini dengan harapan yang besar agar virus corona atau Covid-19 tidak dapat menyebar luas sehingga upaya penyembuhan bisa dilakukan dengan maksimal. Dalam hal ini pemerintah menetapkan dalam upaya pembatasan sosial dengan membatasi kegiatan diluar rumah seperti halnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring (dalam jaringan).

Pembelajaran secara online ini digunakan dengan memanfaatkan teknologi internet. Pembelajaran online atau daring (dalam jaringan) merupakan sistem belajar jarak jauh, seperti KBM (Kegiatan Belajar dan Mengajar) yang tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran secara online ini menggunakan media, baik itu media cetak seperti modul, komputer, Internet, video/audio dan lain-lain. Dalam pembelajaran yang seperti ini mengakibatkan peserta didik atau siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Siswa ketika mengalami kejenuhan dalam belajar maka akan mengakibatkan penurunan prestasi belajar terhadap siswa.

Akan tetapi ada beberapa sekolah yang memang memiliki kemampuan dalam meningkatkan prestasi melalui Virtual Learning di tengah-tengah pandemi saat ini salah satunya di SMA Negeri I Pacet, Mojokerto ini. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kegiatan non-akademik tentang model komunikasi yang digunakan oleh guru, khususnya guru pembimbing lomba dan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswanya di bidang non-akademik di era pandemi saat ini sehingga mampu untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang ada di SMA Negeri I Pacet, Mojokerto.

Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan suatu bagian untuk mengembangkan potensi diri yang telah dirancang oleh sekolah dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar bagi siswanya. Pada umumnya tujuan dari pengembangan potensi diri ini untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan siswanya sesuai kebutuhan, potensi, ide, bakat, minat dan sesuai kondisi perkembangan dari siswanya yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah SMA Negeri I Pacet ini. Menurut keputusan surat Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam belajar yang telah dicantumkan dalam susunan program yang telah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada di sekolah.

SMA Negeri I Pacet ini terletak di jalan Pandanarum, Pacet Mojokerto yang merupakan SSN (sekolah Standar Nasional) di Pacet yang memiliki keunggulan di bidang prestasi siswa dalam perlombaan baik di tingkat provinsi dan nasional melalui kegiatan penyelenggaraan ekstrakurikuler di SMA Negeri I Pacet. Sebagai sekolah yang

mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai serta mencetak siswa yang berprestasi dalam perlombaan dan kejuaraan, SMA Negeri I Pacet ini melakukan kegiatan program pengembangan diri untuk mengembangkan potensi dan bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Di era pandemi Covid-19 saat ini program pengembangan diri yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini cukup sulit dirasakan oleh guru pembimbing lomba sehingga guru pembimbing harus lebih ekstra memberikan tugas dan latihan-latihan kepada peserta didiknya sebelum mengikuti kegiatan mata lomba yang dilaksanakan secara online. Akan tetapi bentuk dari kerja keras guru pembimbing lomba dan siswa ini merupakan suatu bentuk usaha sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi siswanya baik dari segi wawasan serta keterampilan yang dimiliki oleh siswa di SMA Negeri I Pacet. Dengan tersedianya tenaga guru pembimbing lomba serta sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri I Pacet ini menjadikan kegiatan perlombaan yang diselenggarakan secara online ini berjalan dengan lancar meski ada kendala sinyal yang tidak terlalu lancar akan tetapi SMA Negeri I Pacet ini berhasil meraih kejuaraan dan mencetak prestasi yang cukup bagus di masa pandemi Covid-19 saat ini.

Peningkatan dari segi Non-akademik di SMA Negeri I Pacet ini terlihat dari beberapa kegiatan yang ada diluar jam pelajaran sekolah salah satunya ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat mengacu pada penerapan kegiatan yang ada di sekolah dan bertujuan untuk mengasah bakat, minat, potensi serta kreativitas dari masing-masing peserta didik. Upaya dari meningkatkan prestasi tersebut dalam bidang Non-akademik ini dihadapkan dengan berbagai problem yang muncul dari sekolah sendiri khususnya dimana guru dituntut untuk melakukan perubahan sistem pembelajaran seperti pembelajaran daring (dalam jaringan).

Dalam hal tersebut guru dituntut untuk menggunakan smartphone sehingga dalam proses pembelajaran saat ini harus mengembangkan beberapa macam metode untuk melaksanakan kegiatan pembelajar. Akan tetapi kenyataannya yang saat ini terjadi ada beberapa guru yang masih menggunakan metode pembelajara lama seperti konvensional yaitu metode dengan ceramah, variasi metode seperti inilah yang membuat peserta didik bosan dan pasif. Sedangkan guru yang progresif merupakan guru yang

mencoba metode pembelajaran baru dengan memanfaatkan fasilitas yang ada sehingga guru-guru mampu memotivasi peserta didiknya agar tetap mempertahankan prestasinya dimasa pandemi saat ini dengan mengandalkan media online..

Virtual learning pada dasarnya sama dengan e-learning. Huruf “e” pada e-learning yang berarti elektronik yang kerap disamakan dengan kata virtual (maya) atau distance (jarak). Kemudian dari disnilah muncul istilah virtual learning (pembelajaran di dunia maya) atau pembelajaran jarak jauh. Dari definisi tersebut yang dimaksud virtual learning adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan jaringan, bahan ajar yang disampaikan kepada siswa menggunakan media teknologi informasi dengan komputer, handphone dan jaringan internet lainnya. Dari Fenomena diatas kemudian peneliti melihat bahwa penelitian mengenai model komunikasi guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi non- akademik di SMA Negeri I Pacet ini menarik untuk diteliti dan dipelajari

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari–Juni 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Pacet, pandanarum, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis melalui data-data yang kredibel. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (field study reasecrh) sehingga bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan dari Kepala Sekolah SMA Negeri I Pacet, guru pembimbing lomba, dan beberapa siswa berkaitan dengan model komunikasi guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi non- akademik melalui virtual learning di SMA Negeri I Pacet. Informan dalam penelitian ini adalah Dra. Lilik Wahyuni M.Pd yang merupakan Kepala Sekolah SMA Negeri I Pacet, serta guru pembimbing lomba di SMA Negei I Pacet, kemudian dari beberapa siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pemanfaatan data primer yaitu dengan cara observasi. Observasi yang dilakukan peneltia dalah observasi non partisipan, yaitu dalam hal ini peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak

ikut dalam kegiatan-kegiatan pembinaan oleh guru dalam peningkatan prestasi Non-akademik siswa di SMA Negeri I Pacet. Dengan demikian peneliti akan lebih menganalisis fenomena tersebut dengan berdasarkan analisa secara mandiri melalui media sosial seperti Instagram, Youtube dengan mengikuti berita-berita yang berkaitan dengan Peningkatan prestasi Non-akademik melalui Virtual Learning di SMA Negeri I Pacet.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti agar memperoleh informasi lebih mendalam. pengumpulan data secara primer, peneliti juga menggunakan pengumpulan data secara sekunder berupa dokumentasi melalui bukti-bukti fisik yang terdapat dalam media dan tentang keberlangsung fenomena tersebut. Seperti video, foto, ataupun berita di media sosial yang memiliki kredibilitas tentang model komunikasi guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi non-akademik melalui virtual learning, kemudian dokumentasi lomba-lomba yang telah diikuti oleh siswa SMA Negeri I Pacet.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti diawali dari mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti melakukan reduksi data yaitu menganalisis data dan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian data yang terkumpul menjadi lebih fokus dalam Peningkatan prestasi Non-akademik melalui Virtual Learning di SMA Negeri I Pacet. Setelah data terkumpul, direduksi, dan disajikan dengan rapi dan teratur. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan, kesimpulan yang diambil semestinya dapat diuji kebenaran dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi.

C. Hasil Temuan

1. Model Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Melalui Virtual Learning

Dalam Komunikasi antara guru dan siswa melalui virtual learning membentuk hubungan. Dari hubungan tersebut menegaskan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar itu yang paling penting dibutuhkan adalah interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa agar pembelajaran yang dilakukan mampu berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Pada penelitian yang peneliti tulis menemukan model komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa di SMA Negeri 1 Pacet.

Hasil dari temuan yang penulis dapatkan pada penelitian ini adalah model komunikasi guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi Non - akademik melalui virtual learning yaitu menggunakan model komunikasi dari Shannon and Weaver. Adapun indikasi dari model Shannon and weaver ini adalah menggunakan SDI (Sumber daya informasi) yang menekankan mengenai setiap informasi pesan (massage) yang dikirimkan merupakan suatu proses komunikasi yang menitikberatkan pada tingkat kecermatan yang dimiliki.

Adapun fokus utama dalam model komunikasi Shannon and weaver ini adalah untuk menemukan cara agar komunikasi tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien. Alat atau saluran yang digunakan disini adalah Smarthphone. Hal ini dibuktikan dengan temuan yang penulis dapatkan disini sebelum dan sesudah Covid-19 peningkatan prestasi Non-akademik memiliki peningkatan dan penurunan di beberapa ekstrakurikuler dengan beberapa data-data yang telah dipaparkan diatas. ketika proses komunikasi antara guru dan siswa disini menggunakan media online dan internet. maka dari itu terjadilah interaksi dan komunikasi antara keduanya. Dengan cara memperhatikan dan memberikan umpan balik mengenai pertanyaan seputar peningkatan prestasi melalui virtual learning yang dilakukan.

2. Faktor Penghambat Peningkatan Prestasi Non-akademik melalui Virtual Learning

Dalam komunikasi seperti ini seringkali terjadi peristiwa tentang pesan yang disampaikan oleh pengirim tidak bisa diterima dengan baik oleh penenerima pesan. Hal ini terjadi karena ketika sedang melakukan komunikasi maka muncul lah yang disebut

dengan gangguan atau noise, yang mengakibatkan komunikasi ini terhambat pada saat perlombaan secara virtual.

Dalam wawancara yang penulis lakukan saat penelitian berlangsung penulis menemukan adanya hambatan yang terjadi ketika sedang melakukan komunikasi secara jarak jauh yaitu :

1. Signal internet yang menyebabkan suara putus-putus, ketika mengirim video loading lama dan lain sebagainya. Hal ini yang mampu mempengaruhi hasil perlombaan yang kurang optimal.
2. Hambatan lain kurangnya interaksi yang dilakukan secara langsung antara guru dan siswa-siswi yang disebabkan oleh faktor teknis lainnya. Walaupun melakukan interaksi secara langsung akan tetapi tetap saja interaksi yang dilakukan antarmanusia secara langsung tidak mampu tergantikan.
3. Motivasi yang kurang yang membuat siswa-siswi juga tidak mendapat tempat dan fasilitas internet yang memadai.

Dengan adanya fasilitas internet yang disediakan ini membuat guru dan siswa-siswi mampu melakukan interaksi secara mudah, kegiatan komunikasi ini juga dapat dilakukan tanpa ada batasan jarak dan waktu, guru dan siswa-siswi juga dapat melakukan kegiatan sharing dan diskusi dengan menggunakan internet yang diikuti oleh jumlah peserta yang banyak sehingga peserta juga mendapatkan ilmu serta wawasan yang luas, adapun perubahan dari segi peran siswa-siswi yang awalnya pasif sekarang menjadi aktif dengan kemampuan yang mereka punya serta kemandirian yang ada pada dirinya.

D. Diskusi

Dalam Komunikasi Virtual Guru dan Siswa, terbentuk model komunikasi dari Shannon and weaver. Yaitu:

1. Information Source

Adapun yang menjadi sumber informasi yakni otak, karena dalam otak terdapat pesan (Message) yang memiliki jumlah yang tidak terbatas. Otak menghasilkan suatu pesan yang baik yaitu pesan yang bersifat verbal ataupun non verbal. Bentuk pesan secara virtual learning dalam peningkatan prestasi Non-akademik yaitu dilakukan di sekolah dan luar sekolah dengan menggunakan media online. dengan melakukan komunikasi secara virtual, maka orang tersebut diberikan kebebasan dalam memberikan pendapat, ide, gagasan serta pengalaman dalam melakukan pertukaran informasi secara luas walaupun terbatas oleh waktu dan jarak.

Berdasarkan uraian teori Virtual learning dalam peningkatan prestasi Non-akademik pada jenis virtual learning yang synchoronous training yakni tipe belajar mengajar yang dilakukan secara bersamaan dengan menggunakan media daring (dalam jaringan). Dalam hal ini mengharuskan guru dan siswa dalam mengakses internet, dan bersifat virtual dengan peserta yang berada dirumah dan memiliki koneksi internet agar dapat terhubung, untuk dapat membantu jalannya suatu komunikasi antara guru dan siswa dengan menggunakan fasilitas internet atau media online, maka perlombaan juga menggunakan perangkat aplikasi Zoom cloud meetings, YouTube dan Instagram.

Adapun karteristik dalam virtual learning yaitu memanfaatkan media teknologi elektronik yang digunakan guru dan siswa untuk melakukan komunikasi dengan efektif dan efisien tanpa dibatasi jarak. Guru dan siswa diharuskan memiliki perangkat untuk melakukan komunikasi yaitu berupa smartphone dan komputer yang merupakan unsur terpenting dalam melakukan komunikasi secara jarak jauh.

2. Transmitter

Transmitter yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah secara tatap muka (face to face) melalui perantara seperti video call dalam komunikasi secara tatap muka. Sedangkan transmitter yang dimaksud peneliti disini adalah alat komunikasi bermedia. Hal ini sama dengan temuan yang peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa yang ada di SMA Negeri 1 Pacet ini ketika melakukan interaksi saat latihan dan perlombaan, keduanya menggunakan dua cara yaitu melalui audio dan video call. Guru atau pelatih mengevaluasi siswanya ketika sedang latihan dengan melakukan video call, jika terdapat kesalahan atau kekeliruan maka guru memberikan arahan dan membenarkan gerakan yang diperagakan.

3. Channel

Channel adalah alat atau saluran untuk menyampaikan pesan, bisa juga disebut media. Media yang digunakan disini adalah media online seperti zoom cloud meeting, youTube dan Instagram. untuk latihan dan perlombaannya disini dilakukan dengan cara video call dan video sesuai dengan intruksi.

4. Receiver atau Decoding

Receiver adalah orang yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh komunikator. Adapun dalam hal ini yang berperan sebagai receiver yaitu siswa-siswi. Siswa-siswi bertugas untuk membuat video perlombaan yang sesuai dengan matalomba yang diikuti dan harus sesuai dengan perintah dari peyelenggara matalomba dan dikirim. Proses pembuatan video yang dilakukan siswa-siswi disebut decoding.

5. Destination

Destination merupakan otak manusia yang menerima pesan yang mempunyai bermacam-macam pemikiran serta ingatan mengenai arti dari sebuah pesan. Siswa-siswi menerima signal dengan melalui pendegaran. Kemudian Signal itu diuraikan dan diinterpretasikan untuk menjadikan suatu pesan yang efektif.

6. Noise source

Noise source ini yang menjadi konsep paling penting dari model komunikasi Shannon and weaver yaitu gangguan (noise). Dalam hal tersebut gangguan dari

model ini terdapat beberapa tipe ada gangguan semantik, gangguan teknis, dan gangguan efektifitas. Akan tetapi yang terjadi dalam peningkatan prestasi melalui virtual learning ini banyak sekali terjadi gangguan secara teknis.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang model komunikasi guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi Non-akademik melalui virtual learning di sma Negeri 1 Pacet. Maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Dari hasil penelitian ini penulis menemukan model komunikasi yang digunakan adalah model komunikasi dari Shannon and weaver. Model dari komunikasi Shannon and weaver yang penulis gunakan ini dalam konteks komunikasi bisa sebagai model komunikasi antarpribadi, komunikasi massa dan komunikasi publik. Model komunikasi yang penulis ambil disini lebih memanfaatkan media sebagai alat perantara untuk menyampaikan pesan seperti yang dilakukan oleh guru dan
2. siswa dalam meningkatkan prestasi Non-akademik secara virtual learning. Dengan menggunakan aplikasi zoom meeting. Dengan adanya aplikasi ini sangat mempermudah guru dan siswa untuk belajar mengajar, walau jarak yang jauh antara guru dan siswa dengan jarak yang jauh dan tidak dapat bertemu, tetapi dengan adanya aplikasi berbasis online ini namun mampu untuk melihat satu sama lain melalui aplikasi zoom meeting ini. penulis
3. disini juga melihat bawa model komunikasi yang digunakan guru dan siswa-siswi disini cukup efektif.
4. Adapun hambatan yang terjadi dalam model komunikasi guru dan siswa-siswi seperti hambatan teknis (suara yang putus-putus , hilang, tidak terdengar karena kendaraan lewat dan lain sebagainya).

DAFTAR PUSTAKA

- Belawati. Dkk. (Ed.). Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Cangara, Hafied. 2008. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy. Onong Uchjana. 2007. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy. Onong Uchjana , 2003. Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi. Bandung : PT Citra Aditiya Bhakti.
- Hasan, Erliana. 2005. Komunikasi Pemerintahan. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Inah, Ety Nur. 2015. Peran Komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. Jurnal: Al-Ta'dib, Vol 8, No 2, Desember.
- Iriantara, Yosol. 2014 Komunikasi Pembelajaran: interaksi komunikatif dan edukatif. Bandung : Simbosa Rekatama Media.
- Kurniawan, Deni & Cepi Riana. 2015. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Moleong Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 2005. Komunikasi Organisasi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2001. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, 2008. Manajemen Administrasi dan organisasi pendidikan. Yogyakarta, AR-RUZ MEDIA.
- Nasor. 2014. Tehnik Komunikasi Guru Dan Siswa Dlam Peningkatan Prestasi Belajar. Jurnal : Ijtimaiah, Vol. 7, No. 1 Februari.
- Pannen P. (1999), Pengertian System Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh, Jurnal Universitas Terbuka.
- Rusman. 2010. Model-Model Pembelajaran. Depok: Raja Grafindo, Persada.

Krisnadi I & Rachmat A. 2020. Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK NEGERI 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi COVID-19.

Sanjaya, H. Wina. 2012. Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta : Kencana.

Sugiyono.2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta.

_____. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : CV. Alfabeta.

Tanzeh Ahmad. 2011. Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta: Teras.

Usman Husaini. 2000. Metodoogi Penelitian Sosial.Jakarta:Bumi Aksara.

<https://sman1pacetmojokerto.sch.id>